

PERUBAHAN MAKNA KATA PADA
CERAMAH K.H. ABDULLAH GYMNASIAR
BERJUDUL DZIKIR FIKIR DAN IKHTIAR

SKRIPSI



Terima: 25 JAN 2005
No. 1-1-1-1
S
418
WID
P

Oleh :

Eka Agus Widiyanti
NIM. 980210402088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
SEPTEMBER 2004

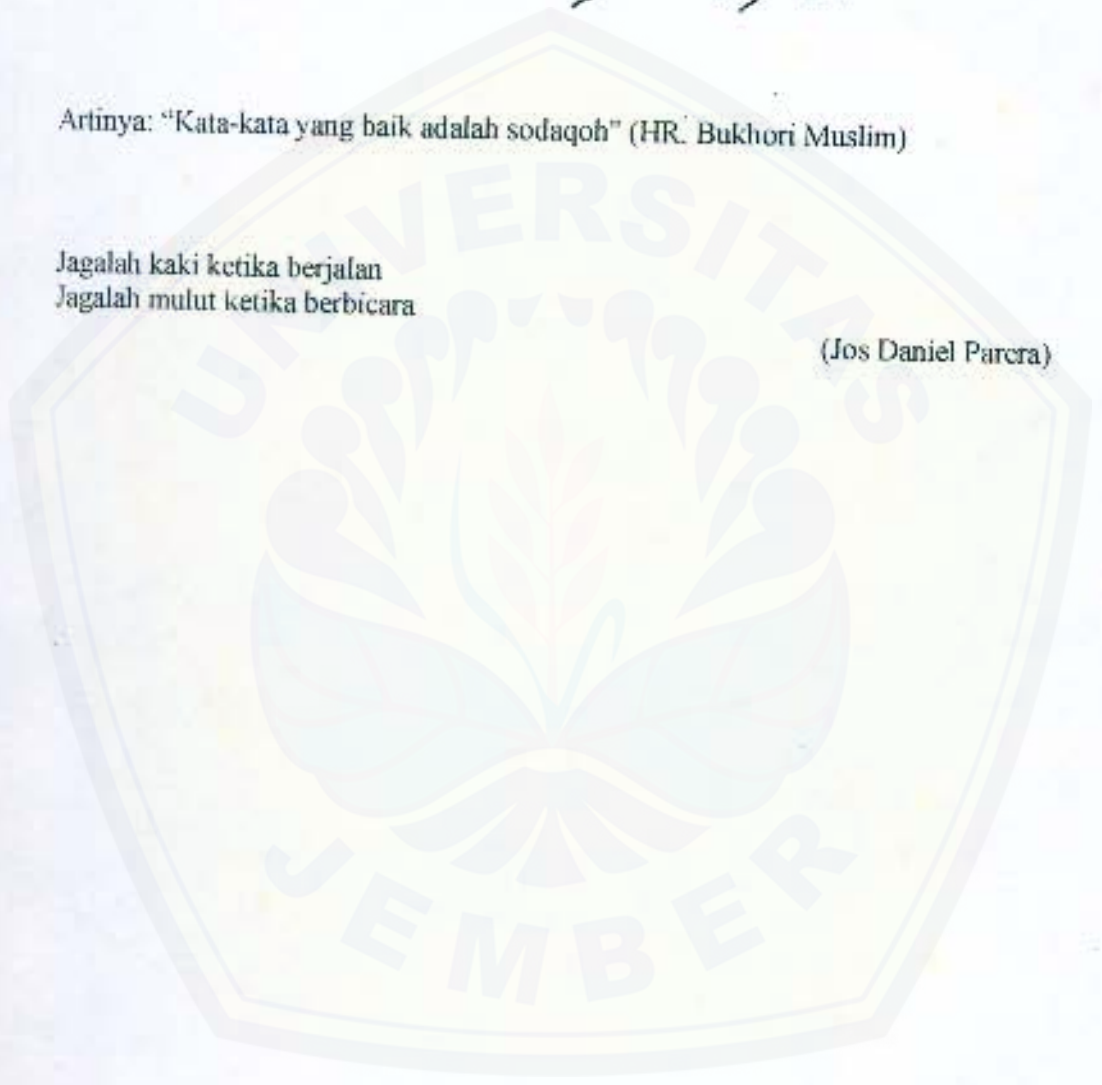
MOTO

أَكْرَمُ الْكَلِمَةِ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

Artinya: "Kata-kata yang baik adalah sodaqoh" (HR. Bukhori Muslim)

Jagalah kaki ketika berjalan
Jagalah mulut ketika berbicara

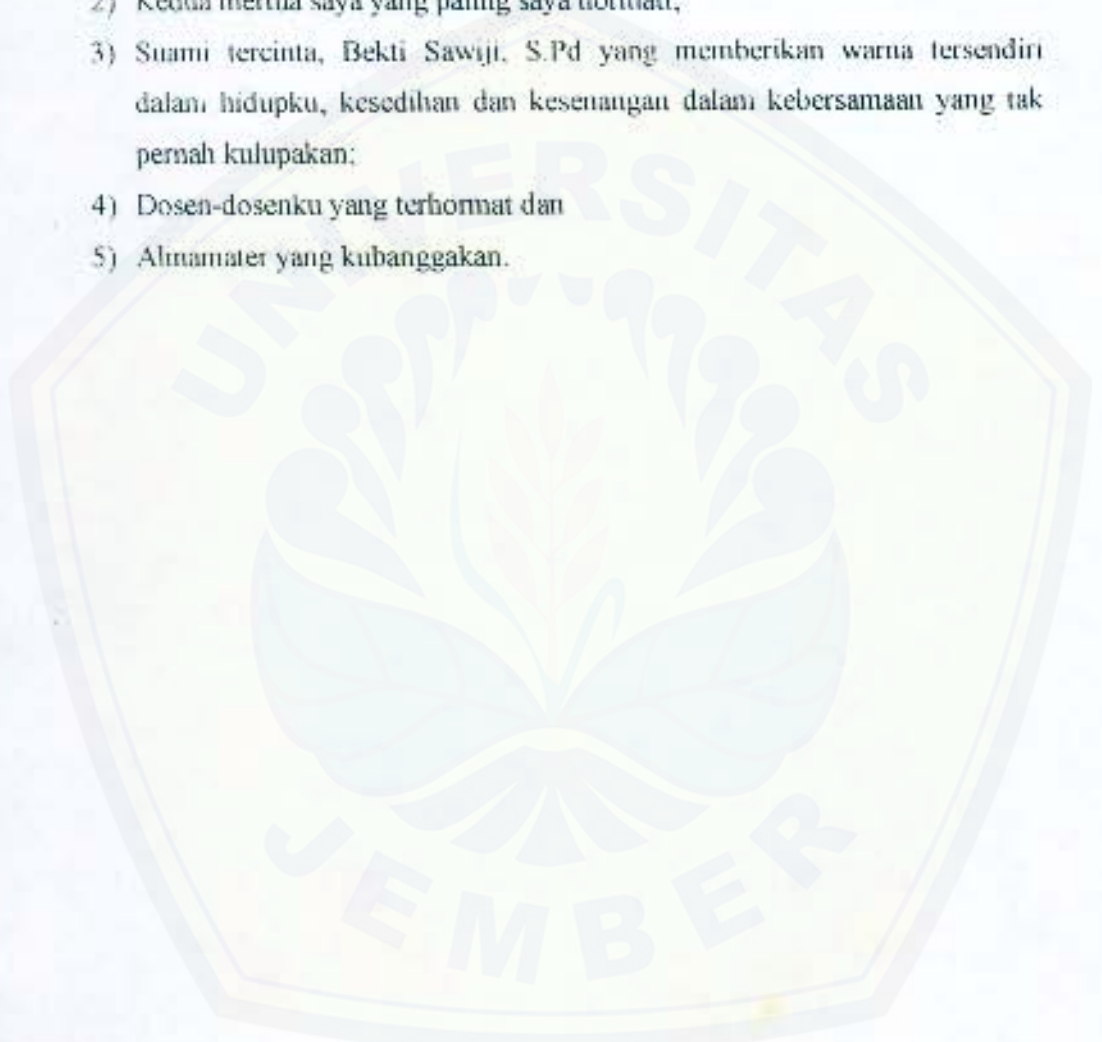
(Jos Daniel Parera)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan skripsi ini sepenuh hati kepada:

- 1) Ibunda Sumarni dan Ayahanda Sodik, dengan kasih sayang, perhatian yang tak mampu kubalas hingga ujung waktu;
- 2) Kedua mertua saya yang paling saya hormati;
- 3) Suami tercinta, Bekti Sawiji, S.Pd yang memberikan warna tersendiri dalam hidupku, kesedihan dan kesenangan dalam kebersamaan yang tak pernah kulupakan;
- 4) Dosen-dosenku yang terhormat dan
- 5) Almamater yang kubanggakan.



PENGAJUAN

PERUBAHAN MAKNA KATA PADA
CERAMAH K.H. ABDULLAH GYMNASIAR
BERJUDUL DZIKIR FIKIR DAN IKHTIAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S1 pada
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama : Eka Agus Widiyanti
NIM : 980210402088
Angkatan : 1998
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Agustus 1978
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132086414



Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131759526

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 18 September 2004
Tempat : Gedung FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Parto, M.Pd
NIP. 131 859 970

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 131 759 526

Anggota:

1. Drs. Muji, M.Pd

2. Drs. Arief Rijadi, M.Si

Mengetahui,
Dekan FKIP UNEJ



Drs. Imam Muchtar, SH, M.Hum.
NIP. 130 810 936

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga skripsi dengan judul "Perubahan Makna Kata pada Ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar berjudul "Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar" dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berbahagia ini, diucapkan terima kasih kepada:

- 1). Rektor Universitas Jember;
- 2). Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3). Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4). Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5). Pembimbing I dan pembimbing II;
- 6). Kepala perpustakaan pusat Universitas jember;
- 7). Semua dosen Program bahasa dan Sastra Indonesia dan
- 8). semua pihak yang membantu hingga skripsi ini selesai.

Sangat disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

MOTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PENGAJUAN	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Ceramah	6
2.2 Perubahan Makna Kata	6
2.3 Faktor-faktor Perubahan Makna	7
2.4 Jenis-Jenis Perubahan Makna Kata.....	11
2.4.1 Generalisasi (Perluasan).....	11
2.4.2 Spesialisasi (Penyempitan).....	12
2.4.3 Ameliorasi	12
2.4.4 Peyorasi	13
2.4.5 Sinestesia.....	13
2.4.6 Asosiasi	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	15
3.1.1 Rancangan Penelitian	15
3.1.2 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Data dan Sumber Data.....	15
3.2.1 Data	15
3.2.2 Sumber Data	16
3.3 Metode Pengumpulan Data	16
3.4 Metode Analisis Data	17
3.5 Instrumen Penelitian.....	18
3.6 Prosedur Penelitian.....	19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Jenis Perubahan Makna.....	20
4.1.1 Perluasan.....	20
4.1.2 Penyempitan.....	23
4.1.3 Ameliorasi (Peningkatan).....	24
4.1.4 Peyorasi.....	26
4.1.5 Asosiasi.....	26
4.1.6 Sinestesia.....	29
4.2 Faktor-faktor Penyebab Perubahan Makna.....	29
4.2.1 Perkembangan Ilmu dan Teknologi.....	30
4.2.2 Perbedaan Bidang Pemakaian.....	34
4.2.3 Sosial Budaya.....	36
4.2.4 Pertukaran Tanggapan Indera.....	37
4.2.5 Asosiasi.....	37
4.2.6 Perbedaan Tanggapan Nilai Rasa.....	37
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Peneletian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Ceramah
- Lampiran 4. Biografi Pengarang
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6. Lembar Konsultasi



ABSTRAK

Eka Agus Widiyanti, 2004, **Perubahan Makna Kata Pada Ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar Berjudul Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar**. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Arief Rijadi, M.Si.
: (2) Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Kata kunci : perubahan makna kata

Perubahan makna kata adalah salah satu perubahan kebahasaan sebagai hasil proses pertumbuhan dan perkembangan kata. Perubahan makna yang dimaksud adalah apabila suatu kata pada awalnya memiliki makna tertentu, kata tersebut kemudian mengalami pergeseran makna yang kadang-kadang jauh dari makna asalnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: ketatabahasaan, perubahan waktu, perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perbedaan bidang pemakaian, sosial dan budaya, asosiasi, pertukaran tanggapan indera, dan perbedaan tanggapan nilai rasa. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan jenis perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata pada ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar. Adapun permasalahan yang muncul yaitu jenis perubahan makna apa sajakah yang terdapat dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar dan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perubahan makna kata dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar.

Penelitian ini menggunakan rancangan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan langkah-langkah antara lain: memutar dan menyimak kaset, mencatat, memberi kode, memindahkan data ke dalam instrumen pemandu pengumpul data. Sedangkan metode analisis data adalah membaca hasil simak, menelaah dan menyeleksi, mengelompokkan jenis-jenis perubahan makna dan menganalisis jenis-jenis perubahan makna. Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengalami perubahan makna pada ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar terdapat perubahan makna antara lain: generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, asosiasi dan sinestesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Perkembangan Ilmu dan Teknologi, Perbedaan Bidang Pemakaian, Sosial Budaya, Pertukaran Tanggapan Indera, Asosiasi, Perbedaan Tanggapan Nilai Rasa.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yaitu Bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam bidang Semantik tentang perubahan makna, bagi guru Bahasa Indonesia di SMP dan SMA dijadikan sebagai bahan pengajaran gaya bahasa dan untuk menambah contoh perbendaharaan kata yang mengalami perubahan makna, bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang serupa.

DAFTAR SINGKATAN

- 1) Gn = Generalisasi
- 2) Sp = Spesialisasi
- 3) Am = Ameliorasi
- 4) Py = Peyorasi
- 5) Sn = Sinestesia
- 6) As = Asosiasi
- 7) Ppk = Perubahan Makna karena Peristiwa Ketatabahasaan
- 8) Ppw = Perubahan Makna karena Perubahan Waktu
- 9) Pit = Perkembangan Ilmu dan Teknologi
- 10) Pbp = Perbedaan Bidang Pemakaian
- 11) Fsb = Faktor Sosial Budaya
- 12) Fas = Faktor Asosiasi
- 13) Pti = Pertukaran Tanggapan Indera
- 14) Ptr = Pertukaran Tanggapan Nilai Rasa



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bahasa membantu manusia melakukan proses penyampaian dan penerimaan pesan verbal yang akan menimbulkan komunikasi antara mereka. Oleh karena itu untuk mencapai maksud dan tujuan dalam berkomunikasi, diperlukan kemampuan berbahasa. Komunikasi inilah yang pada akhirnya dapat mengefektifkan kegiatan manusia dalam mengembangkan potensi mereka. Semakin berkembang suatu peradaban semakin berkembang pula bahasa manusia. Sebelum Alexander Graham Bell menemukan pesawat telepon pada 1887, kata telepon itu sendiri belum ada. Kini di awal abad 21 banyak sekali turunan kata telepon yang memiliki peristilahan sendiri seperti telepon seluler, telepon genggam, telepon umum, telepon kartu dan sederet kata lainnya. Di dalam hal ini bahasa berarti mengalami perkembangan, seperti dijelaskan oleh Djajasudarna (1999:62) bahwa perkembangan makna mencakup segala hal tentang makna yang berkembang, berubah, dan bergeser.

Proses komunikasi dengan menggunakan bahasa didominasi oleh kegiatan berbicara dan mendengar. Menurut Arsyad (1987:1) lebih dari separuh waktu digunakan manusia untuk berbicara dan mendengar, dan selebihnya adalah untuk membaca dan menulis. Ini menunjukkan betapa pentingnya manusia berbicara dan mendengar. Sebab banyak sekali kemudahan yang didapat ketika seseorang berbicara dibanding menulis atau ketika mendengar dibanding membaca. Berbicara dan mendengar merupakan proses yang jauh lebih cepat mencapai tujuan dalam hal penyampaian pesan karena pembicara tidak memerlukan kertas dan alat tulis lain (tentu tidak perlu menulis pun) untuk menyampaikan pesan dan pendengar tidak membutuhkan bacaan untuk dibaca. Apa yang lebih efektif ketika dunia menjadi gelap gulita selain berbicara dan mendengar?

Berbicara bukan hanya aktivitas yang menghasilkan bunyi bahasa. Lebih dari itu berbicara adalah proses penyampaian pesan yang perlu mendapatkan tanggapan dari pendengar. Pesan tersebut sering merupakan hal penting bagi

pelaku percakapan dan memerlukan tindak lanjut. Jadi sebagai proses pemindahan pesan, berbicara menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Kegiatan berbicara ini disampaikan banyak orang dengan cara yang beragam. Dalam berbicara orang tidak selalu mengucapkan atau membaca nyaring suatu teks. Dalam kenyataan sehari-hari orang yang tidak dapat membacapun melakukan kegiatan berbicara. Dalam setiap kesempatan berbicara, orang Indonesia mempunyai banyak bahasa, ragam bahasa yang penggunaannya tergantung pada bermacam-macam faktor dan keadaan. Tempat pembicaraan terjadi akan mempengaruhi ragam bahasa yang dipakai, misalnya dibidang persuratkabaran akan digunakan bahasa Indonesia ragam jurnalistik, di bidang pendidikan digunakan bahasa Indonesia ragam konsultatif. Demikian juga dalam hal berpidato akan digunakan banyak ragam bahasa. Penggunaan ragam bahasa tersebut harus disesuaikan dengan tempat dan keadaan.

Ceramah tidak bisa disampaikan oleh semua orang. Ceramah memerlukan pengetahuan yang cukup atau bila perlu lebih dari yang diberi ceramah. Hal ini mengingat ceramah bertujuan memberikan informasi atau keterangan tentang bidang tertentu pada pendengar. Informasi atau keterangan ini hanya dimiliki oleh orang-orang yang berpengetahuan cukup dan dapat pula menyampaikannya secara lisan. Orang-orang yang tergolong memiliki pengetahuan cukup antara lain: profesor yang berceramah tentang penemuan-penemuan baru, guru yang akan mengajarkan pelajaran, dokter yang akan menerangkan munculnya penyakit baru, mubalig yang akan menyampaikan amanat agama, polisi yang menjelaskan peraturan dan perundang-undangan dan sebagainya. Karena itulah tidak semua orang bisa berceramah.

Dalam menyampaikan ceramah, kata-kata mendominasi perhatian baik pembicara maupun pendengar. Pada kata-kata tersebut terdapat makna yang dapat membuat pesan sampai pada pendengar. Oleh sebab itu makna dalam hal ini penting sekali fungsinya. Tanpa membicarakan makna, pembahasan linguistik belum dianggap lengkap karena sesungguhnya tindakan berbahasa itu tidak lain dari upaya untuk menyampaikan makna-makna. Ujaran-ujaran yang tidak

bermakna tidak ada artinya sama sekali. Makna inilah yang menentukan kata-kata yang diucapkan. Hal ini perlu, mengingat di dalam bahasa terdapat perubahan makna kata. Perubahan makna kata ini terjadi akibat berbagai faktor misalnya perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial, budaya, ekonomi dan lain-lain.

Alasan dipilihnya masalah perubahan makna dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama agar para siswa mengetahui bahwa ada kata yang mengalami perubahan makna sehingga sebuah kata tidak hanya dianggap memiliki satu makna saja. Kedua agar setelah mengetahui perubahan makna, para siswa dapat menempatkan kata-kata yang lebih tepat dalam pemakaian sehari-hari. Ketiga untuk menambah contoh kata-kata yang mengalami perubahan makna.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka perubahan makna layak diangkat dalam penelitian ini dengan judul "PERUBAHAN MAKNA KATA PADA CERAMAH K.H. ABDULLAH GYMNASIAR BERJUDUL DZIKIR, FIKIR DAN IKHTIAR".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis perubahan makna apa sajakah yang terdapat dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar?
- 2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perubahan makna kata dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jenis perubahan makna yang terdapat dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar.
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna kata dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam bidang Semantik tentang perubahan makna.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia di SMP dan SMA hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran gaya bahasa dan untuk menambah contoh perbendaharaan kata yang mengalami perubahan makna di Sekolah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang serupa misalnya penelitian yang meneliti salah satu atau beberapa jenis perubahan makna kata dan mencari sebab-sebab lain mengapa terjadi perubahan makna.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membaca dan memahami penelitian berikut dijelaskan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini.

- 1) *Ceramah* adalah cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan
- 2) *Perubahan makna kata* adalah salah satu perubahan kebiasaan sebagai hasil proses pertumbuhan dan perkembangan bahasa.
- 3) *Generalisasi* adalah perubahan makna kata dari yang maknanya lebih sempit menjadi lebih luas

- 4) *Spesialisasi* adalah perubahan makna dari yang cakupannya lebih luas menjadi cakupan yang lebih sempit
- 5) *Ameliorasi* adalah perubahan makna yang terjadi karena adanya perubahan tanggapan makna dimana suatu kata dianggap memiliki arti baru yang lebih tinggi, halus dan lebih baik
- 6) *Peyorasi* adalah perubahan yang awalnya makna kata tersebut baik kemudian menjadi lebih jelek atau lebih buruk
- 7) *Sinestesia* adalah perubahan makna yang terjadi sebagai akibat pertukaran tanggapan antara dua indera yang berbeda
- 8) *Asosiasi* adalah perubahan makna yang terjadi sebagai akibat persamaan sifat
- 9) *Faktor perubahan makna adalah* hal-hal yang menyebabkan sebuah kata dapat mengalami perubahan makna.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang digunakan dalam pembahasan Perubahan Makna kata dalam Ceramah K. H. Abdullah Gymnastiar Berjudul Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar meliputi: (1) ceramah (2) perubahan makna kata (3) faktor-faktor penyebab perubahan makna kata (4) jenis-jenis perubahan makna kata

2.1 Ceramah

Arsyad dan Mukti (1987:67) menyebutkan bahwa ceramah adalah cara penyampaian suatu keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Persoalan atau masalah yang dimaksud dapat mengenai berbagai bidang misalnya, pendidikan, kesehatan, agama dan lain-lain. Nurdin dkk (2002:218) mengatakan bahwa ceramah adalah pidato seseorang dihadapan banyak pendengar, yang membicarakan suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya.

Ceramah merupakan kegiatan seseorang dalam menyampaikan suatu informasi di depan orang lain secara lisan. Tujuannya adalah agar apa yang ingin disampaikan dapat diterima oleh mereka yang mendengarnya. Ceramah ini biasa dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tertentu misalnya: guru, dokter, dosen, pejabat, dai, dan lain-lain.

Dalam sebuah ceramah terdapat rangkaian kalimat lisan yang dibentuk oleh kata-kata yang bermakna. Makna yang terkandung dalam suatu kata dapat lebih dari satu. Di samping itu makna suatu kata belum tentu seperti makna kata pada awalnya sebab seiring perkembangan zaman makna kata dapat bergeser atau berubah. Peristiwa seperti ini dikategorikan sebagai perubahan makna kata. Keterangan lebih lanjut mengenai perubahan makna kata ini diuraikan pada bagian berikut ini.

2.2 Perubahan Makna Kata

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak lepas dari perubahan kebahasaan pada aspek aspek tertentu.



Hal ini dapat dilihat keadaan bahasa Indonesia sekarang telah jauh berbeda dengan bahasa Indonesia pada masa baru diikrarkan sumpah pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Perbendaharaan kosa katanya telah jauh lebih banyak dibandingkan dengan kosa kata Bahasa Indonesia pada masa lalu. Berbagai cara dilakukan untuk memperkaya bahasa Indonesia dengan kebutuhan mengimbangi kemajuan kebudayaan dan teknologi.

Salah satu perubahan kebahasaan dalam bahasa Indonesia yang tidak dapat diabaikan adalah perubahan makna kata, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Nurdin dkk (2002:12) mengatakan bahwa perubahan makna adalah gejala perubahan makna yang terjadi akibat adanya perkembangan makna oleh para pemakai bahasa, sedangkan bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran manusia.

Keraf (1999:95) mengatakan bahwa dari waktu ke waktu makna kata-kata dapat mengalami perubahan sehingga akan menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi pemakai yang terlalu bersifat konservatif. Perubahan makna kata merupakan salah satu perubahan kebahasaan sebagai hasil proses pertumbuhan dan perkembangan. Perubahan makna yang dimaksud adalah apabila suatu kata pada awalnya memiliki makna tertentu, kata tersebut kemudian mengalami pergeseran makna yang kadang-kadang jauh dari makna asalnya. Kata *preman* misalnya, kata ini dulu memiliki makna *partikelir, bukan militer(tentara)* sekarang kata tersebut bermakna *berandalan*. Kata tersebut mengalami proses penyempitan makna bahwa makna dulu lebih luas atau lebih umum sedangkan makna sekarang lebih khusus. Gejala seperti ini dapat terjadi pada hampir setiap bahasa termasuk bahasa Indonesia.

2.3 Faktor-faktor Perubahan Makna

Perubahan makna terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut antara lain peristiwa ketatabahasaan, perubahan waktu, perbedaan lingkungan, perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perbedaan bidang pemakaian, dan faktor sosial dan budaya

1) Perubahan makna karena ketatabahasaan

Soedjito (1990:64) mengatakan bahwa kata makandalam kalimat Saya dilarang makan daging kambing mempunyai makna mengunyah dan menelan daging kambing. Dalam konteks tertentu kata makan dapat mengalami perubahan makna, misalnya :

- a) Perbaiki jalan ini makan biaya lima puluh juta rupiah.
- b) Rem sepeda saya tidak makan.
- c) Dia mengundang teman-temannya makan besar.

Perubahan makna kata "makan" pada kalimat-kalimat diatas jelas disebabkan oleh peristiwa katatabahasaan.

2) Perubahan Makna karena Perubahan Waktu

Soedjito (1990:66) mengatakan bahwa kata "kota" dahulu bermakna tempat pertahanan yang dikelilingi oleh pagar batu (dinding/tembok). Sekarang bermakna suatu daerah/perumahan dan bangunan-bangunan yang merupakan satu kesatuan tempat tinggal, misalnya kota Jakarta, kota Surabaya, kota Malang (tidak dikelilingi pagar batu/dinding). Jadi ada beberapa kata yang berubah antara makna dulu dengan makna sekarang.

3) Perkembangan dalam Ilmu dan Teknologi

Chaer (2002:132) mengatakan bahwa perkembangan dalam bidang ilmu dan kemajuan dalam bidang teknologi dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna sebuah kata. Kata yang tadinya mengandung konsep makna mengenai sesuatu yang sederhana tetap digunakan walaupun konsep makna yang dikandung telah berubah sebagai akibat dari pandangan baru atau teori baru atau sebagai akibat dalam perkembangan teknologi. Misalnya kata sastra, pandangan-pandangan baru mengenai "sastra" menyebabkan kata sastra berubah yang dulu bermakna buku yang baik isinya dan baik bahasanya kini artinya menjadi karya yang bersifat imajinatif kreatif.

Sebagai akibat perkembangan teknologi kita lihat kata "berlayar". Pada awalnya kata berlayar bermakna "perjalanan di laut / di air dengan menggunakan perahu atau kapal yang digerakkan dengan tenaga layar", tetapi sekarang sudah menggunakan tenaga mesin, namun kata berlayar tetap digunakan.

4) Perbedaan Bidang Pemakaian

Chaer (2002:134) mengatakan bahwa setiap bidang kehidupan atau kegiatan memiliki kosa kata tersendiri yang hanya dikenal dan digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut. Misalnya dalam bidang pertanian ada kata-kata benih, menuai, panen, menggarap, membajak, menabur, menanam, pupuk, dan hama. Dalam bidang agama islam ada kata-kata seperti imam, khotib, adzan, hafal, haram, subuh dan lain-lain.

Kata-kata yang menjadi kosa kata dalam bidang-bidang tertentu dalam kehidupan dan pemakaian sehari-hari dapat digunakan pada bidangnya dan digunakan dalam bidang lain atau menjadi kosakata umum. Oleh karena itu kata-kata tersebut memiliki makna baru atau makna lain disamping makna aslinya (makna yang berlaku dalam bidangnya). Misalnya kata "menggarap" yang berasal dari bidang pertanian seperti tampak dalam frase "menggarap sawah", "tanah garapan", dan "petani penggarap", kini banyak juga digunakan dalam bidang-bidang lain dengan makna "mengerjakan" seperti tampak digunakan dalam frase "menggarap skripsi", "menggarap usul para anggota", dan "menggarap naskah drama".

5) Faktor Sosial dan Budaya

Perubahan makna yang disebabkan oleh faktor sosial dihubungkan dengan perkembangan makna kata dalam masyarakat. Misalnya kata "gerombolan" yang pada mulanya bermakna orang yang berkumpul atau kerumunan orang, tetapi kemudian kata ini tidak disukai lagi sebab selalu dihubungkan dengan pemberontak atau pengacau. Sebelum tahun 1945 orang dapat saja berkata "Gerombolan laki-laki menuju pasar", tetapi setelah tahun 1945 apalagi setelah

munculnya pemberontak, maka kata gerombolan enggan digunakan, bahkan ditakuti (Pateda, 2001: 165).

6) Adanya asosiasi

Kata-kata yang digunakan di luar bidangnya masih ada hubungan makna dengan makna yang digunakan pada bidang asalnya dengan kata lain mempunyai persamaan sifat dengan kata asalnya. Umpamanya kata *mencatut* yang berasal dari bidang lingkungan perbengkelan mempunyai makna bekerja dengan menggunakan catut. Dengan menggunakan catut ini maka pekerjaan yang dilakukan adalah mencatut paku menjadi dapat dilakukan dengan mudah. Tetapi kalau digunakan dalam frase "mencatut karcis" akan memiliki makna memperoleh keuntungan dengan mudah melalui jual beli karcis (Pateda, 2001:135-6)

7) Pertukaran tanggapan indera

Alat indera kita yang lima sudah mempunyai tugas tertentu untuk menangkap gejala yang terjadi di dunia ini. Umpamanya rasa pahit dan manis ditanggapi oleh alat indera perasa lidah. Rasa panas, dingin ditanggapi oleh indera perasa kulit. Gejala yang berkenaan dengan cahaya ditanggapi oleh alat indera mata. Sedangkan yang berkenaan dengan bau ditanggapi oleh alat indera penciuman. Namun di dalam penggunaan bahasa banyak terjadi pertukaran tanggapan antara indera yang satu dengan indera yang lain. Umpamanya frase *kata-katanya cukup pedas*. Rasa pedas yang seharusnya ditanggapi oleh alat indera perasa pada lidah tertukar menjadi ditanggapi oleh alat indera pendengaran (Pateda, 2001:137).

8) Perbedaan tanggapan nilai rasa

Setiap unsur leksikal atau kata sebenarnya sinkronis telah mempunyai makna leksikal yang tetap. Namun karena pandangan hidup dan ukuran dalam norma kehidupan di dalam masyarakat, maka banyak kata yang menjadi memiliki nilai rasa yang "rendah", kurang menyenangkan. Di samping itu ada juga yang menjadi memiliki nilai rasa yang "tinggi" atau yang menyenangkan. Umpamanya

kata *bini* dewasa ini dianggap bernilai rasa rendah sedangkan kata *istri* bernilai rasa tinggi (Pateda, 2001:137).

2.4 Jenis-Jenis Perubahan Makna Kata

2.4.1 Generalisasi (Perluasan)

Sebelum adanya perkembangan zaman awalnya suatu kata bisa memiliki satu makna saja. Pada tahapan selanjutnya kata tersebut memiliki makna baru. Misalnya kata *bapak*, dulu kata ini berarti ayah atau orang tua (orang yang menurunkan orang) laki-laki, atau suaminya ibu yang melahirkan kita tetapi saat ini kata *bapak* memiliki makna semua orang yang berkedudukan lebih tinggi: tuan. Konteks berikut ini akan memperjelas maksudnya.

- 1) *Bapak* kami adalah orang yang kami teladani terutama sikapnya yang baik terhadap kami, anak-anaknya.
- 2) Kalau tidak keberatan, kami akan mencalonkan *Bapak* sebagai kepala desa untuk yang kedua kalinya.

Pada contoh 1 kata *Bapak* mempunyai arti ayah. Dulu hanya berarti demikian namun sekarang kata *Bapak* tersebut memiliki arti yang lebih luas, yaitu orang yang lebih tinggi kedudukannya dari kita seperti pada contoh 2 berarti cakupan makna contoh pertama lebih sempit sedangkan contoh yang kedua lebih luas maknanya.

Perubahan makna kata dari yang maknanya lebih sempit menjadi lebih luas menurut Tarigan disebut *generalisasi atau perluasan*. Dengan kata lain dapat kita katakan bahwa cakupan makna pada masa kini lebih luas daripada maknanya pada masa dulu atau makna baru lebih luas daripada makna lama, makna dulu (Tarigan, 1995:86).

Meluas (generalisasi) adalah suatu gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, namun karena berbagai faktor, kata ini memiliki makna lainnya (Nurdin, 2002:12)

2.4.2 Spesialisasi (Penyempitan)

Kata mengalami perubahan makna dari cakupan makna luas menjadi lebih sempit. Kata tertentu pada suatu waktu dapat diterapkan pada suatu kelompok umum, tetapi belakangan semakin terbatas, atau khusus atau sempit. Contoh berikut ini menggambarkan yang dimaksud.

- 1) Pada masa perang melawan penjajah, saat membutuhkan pertolongan, Kopral Timbul menjumpai banyak *pembantu* yang menyembunyikan dirinya dari kejaran musuh.
- 2) Berapa banyak *pembantu* yang ada dirumahmu?

Pada contoh 1 kata *pembantu* berarti orang yang menolong orang lain atau penolong sedangkan pada contoh 2 kata *pembantu* adalah babu, atau pembantu rumah tangga. Perubahan makna kata seperti ini, yaitu perubahan makna dari yang cakupannya lebih luas menjadi cakupan yang lebih sempit disebut *spesialisasi atau penyempitan* (Tarigan, 1995:88). Contoh lain dari kata-kata yang mengalami perubahan makna menyempit adalah: *pendeta, sarjana, gadis, orang tua, dan lain-lain*.

2.4.3 Ameliorasi

Perubahan makna kata jenis ini terjadi karena adanya perubahan tanggapan makna dimana suatu kata dianggap memiliki arti baru yang lebih tinggi, halus dan lebih baik. Sebagai contoh adalah kata *istri*. Kata ini dianggap memiliki nilai yang lebih baik, sopan, hormat dan lebih tinggi daripada kata *bini*.

Menurut Tarigan (1995:90) kata *ameliorasi* yang berasal dari bahasa Latin *melior* lebih baik berarti membuat menjadi lebih baik, lebih tinggi, lebih anggun, lebih halus. Dengan perkataan lain, perubahan amelioratif mengacu kepada peningkatan makna kata: makna baru dianggap lebih baik atau lebih tinggi nilainya daripada makna dulu. Menurut Nurdin (2002:13) amelioratif adalah perubahan makna terhadap nilai rasa yang pada saat sekarang dianggap lebih baik daripada makna sebelumnya. Berikut ini beberapa contoh pasangan kata yang memiliki perubahan amelioratif menurut Tarigan (1995: 90-91):

<i>Suami</i>	lebih baik, lebih hormat daripada	laki
<i>Hamil</i>	lebih baik, lebih hormat dari pada	bunting
<i>Melahirkan</i>	lebih baik, lebih hormat dari pada	beranak
<i>Tunarungu</i>	lebih baik, lebih hormat dari pada	tuli
<i>Payu dara</i>	lebih baik, lebih hormat dari pada	tetek

2.4.4 Peyorasi

Makna kata juga mengalami perubahan yang awalnya makna kata tersebut baik kemudian menjadi lebih jelek atau lebih buruk. Perubahan ini kemudian disebut peyorasi. Menurut Tarigan (1995: 90-91) *Peyorasi* adalah suatu proses perubahan makna kata menjadi lebih jelek atau lebih rendah daripada makna semula. *Kata peyorasi* berasal dari bahasa Latin *pejor* yang berarti jelek, buruk. Proses *peyoratif* ini adalah kebalikan dari proses *amelioratif*. Dia juga mencontohkan kata tuli yang pada masa dulu tidak dirasakan mengandung makna yang jelek, tetapi pada masa kini dirasakan kurang baik, kurang sopan, terasa kasar. Menurut Nurdin dkk (2002:13) peyorasi adalah gejala perubahan pada makna yang sebelumnya dirasakan biasa, bahkan dianggap baik, tetapi kemudian dianggap kasar atau kurang baik.

2.4.5 Sinestesia

Tarigan (1995:95) mengatakan ada sejenis perubahan makna yang terjadi sebagai akibat *pertukaran tanggapan* antara dua indera yang berbeda. Perubahan makna yang seperti ini disebut *sinestesia*. Dia mencontohkan kalimat dari kehidupan sehari-hari seperti berikut ini:

Suara Ibu Ani *sedap* benar didengar.

Nasihat, guru kami *asin* benar

Baik kata *sedap* maupun kata *asin* pada kalimat di atas sebenarnya tanggapan *indera perasa*; tetapi pada pernyataan tersebut justru dipakai sebagai tanggapan indera pendengar.

Kata *busuk* dan *harum* yang dipakai pada kedua kalimat berikut ini merupakan tanggapan *indera pencium*.

Hatinya sangat *busuk*.

Kartini *harum* namanya.

Di bawah ini beberapa contoh lain perubahan makna yang disebut *sinestesia itu*

Hatimu *jelek* benar

Kata-katanya *pedih* sekali.

Ceritamu *menggelikan* kami.

Cita-citanya *mdah* benar.

2.4.6 Asosiasi

Tarigan (1995:96-97) juga menyebutkan adanya semacam perubahan makna yang terjadi sebagai akibat *persamaan sifat*. Perubahan makna seperti ini disebut *asosiasi*. Berikut ini contoh pernyataan tarigan yang berbunyi :

Kursi itu telah lama diidam-idamkannya.

Saya naik *Garuda* ke Medan.

Kata *kursi* pada kalimat di atas berasosiasi atau bersamaan sifat dengan *kedudukan, jabatan, atau posisi*. Dan kata *garuda* (yang bermakna sebangsa burung elang besar) diasosiasikan dengan *pesawat udara, atau kapal terbang*.

Berikut beberapa contoh *asosiasi* lainnya

Apa kerja *benalu* ini di sini? (*pengganggu*)

Rasakan, kini kamu kena batunya. (*akibat buruk*)

Syukurlah, kini mereka telah punya *papan* sendiri. (*rumah*)

"Kalau sakit, saya *jarum* saja kamu!"Tata dokter itu. (*suntik*)

Nilai matematika saya *merah*. (*jelek: huruk*)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan metode yang digunakan peneliti dapat mengetahui tentang urutan-urutan bagaimana penelitian itu dilakukan, sehingga penelitian ini hasilnya valid. Langkah-langkah penelitian meliputi : (1) rancangan dan jenis penelitian (2) data dan sumber data (3) metode pengumpulan data (4) metode analisis data (5) instrumen penelitian (6) prosedur penelitian

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Borfman dan Taylor, dalam Moleong 1993:3). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna kata Penelitian ini menghasilkan penjelasan tentang kata-kata yang mengalami perubahan makna pada ceramah K.H.Abdullah Gymnastiar.

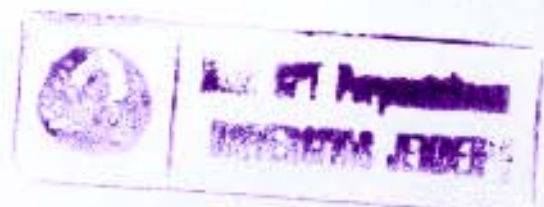
3.1.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, penelitian ini bersifat deskriptif. Sudaryanto (1992:23) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta empiris berupa perian bahasa yang sifatnya apa adanya. Berdasarkan pendapat Sudaryanto, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya tentang perubahan makna pada ceramah K.H.Abdullah Gymnastiar.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa teks hasil catatan dari Ceramah K.H. Abdulah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar"yang



III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan metode yang digunakan peneliti dapat mengetahui tentang urutan-urutan bagaimana penelitian itu dilakukan, sehingga penelitian ini hasilnya valid. Langkah-langkah penelitian meliputi : (1) rancangan dan jenis penelitian (2) data dan sumber data (3) metode pengumpulan data (4) metode analisis data (5) instrumen penelitian (6) prosedur penelitian

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Borhan dan Taylor, dalam Moleong 1993:3). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan jenis-jenis perubahan makna kata Penelitian ini menghasilkan penjelasan tentang kata-kata yang mengalami perubahan makna pada ceramah K.H.Abdullah Gymnastiar .

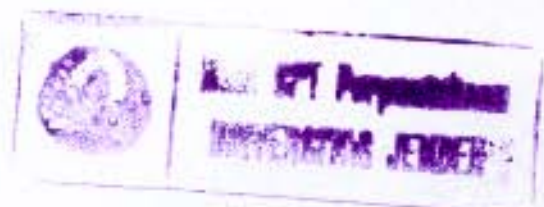
3.1.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan, penelitian ini bersifat deskriptif. Sudaryanto (1992:23) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode atau cara kerja dalam penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta empiris berupa perian bahasa yang sifatnya apa adanya. Berdasarkan pendapat Sudaryanto, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya tentang perubahan makna pada ceramah K.H.Abdullah Gymnastiar.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa teks hasil catatan dari Ceramah K.H. Abdulah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar"yang



mengalami perubahan makna kata dan yang mengandung faktor penyebab perubahan makna kata.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kaset ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir, Fikir, Ikhtiar" yang diterbitkan oleh PT. MUTIARA QOLBUN SALIM TAHUN 2001.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat semua data yang diperoleh dari informan baik yang direkam maupun yang tidak direkam (Sudaryanto, 1993:33). Teknik catat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa data dalam penelitian ini merupakan kata-kata yang mengalami perubahan makna kata yang dicatat dari kaset Ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir, Fikir, Ikhtiar" yang diterbitkan oleh PT. MUTIARA QOLBUN SALIM TAHUN 2001.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memutar kaset ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir, Fikir, Ikhtiar" sebagai bahan yang akan diteliti berupa kata-kata yang mengalami perubahan makna
- 2) Mencatat semua ucapan dalam ceramah tersebut menjadi bahan tertulis
- 3) Memberikan kode pada kata-kata yang mengalami perubahan makna dengan kode sebagai berikut:
 - 1) Gn = Generalisasi
 - 2) Sp = Spesialisasi
 - 3) Am = Ameliorasi
 - 4) Py = Peyorasi
 - 5) Sn = Sinestesia
 - 6) As = Asosiasi
 - 7) Ppk = Perubahan Makna karena Peristiwa Ketatabahasaan

- 8) Ppw = Perubahan Makna karena Perubahan Waktu
- 9) Pit = Perkembangan Ilmu dan Teknologi
- 10) Pbp = Perbedaan Bidang Pemakaian
- 11) Fsb = Faktor Sosial Budaya
- 12) Fas = Faktor Asosiasi
- 13) Pti = Pertukaran Tanggapan Indera
- 14) Ptr = Pertukaran Tanggapan Nilai Rasa

Contoh penggunaan kode di atas adalah sebagai berikut:

“Namun tidak banyak orang yang terus *menggali* potensi”
(Gn, ZF1, 2001, 12)

Keterangan

- “Gn” = kata yang mengalami perubahan makna tergolong jenis perubahan makna “generalisasi”,
- “ZF1” = “Dzikir, Fikir, dan Ikhtiar”
- “2001” = tahun penerbitan kaset
- “12” = nomor urut data.

- 4) Memindahkan data yang telah ditemukan ke dalam Instrumen pengumpul data.

Pada metode pengumpulan data ini peneliti tidak menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam menghubungi penceramah.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu bentuk pola, kategori, dan satuan urutan dasar (Paton dalam Moleong, 2001:103). Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses pengolahan data yang diawali dari membaca hasil catatan, menyeleksi, mengelompokkan, dan menganalisis data. Lebih lanjut langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- A) Membaca hasil catatan ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar dari awal sampai akhir secara berurutan untuk mengetahui secara jelas mengenai isi ceramah tersebut.
- B) Menyeleksi yaitu, menafsirkan kata-kata yang mengandung jenis-jenis perubahan makna kata mencari kata-kata yang pada ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar.
- C) Mengelompokkan jenis-jenis perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata sesuai dengan jenisnya masing-masing
- D) Menganalisis kata-kata yang mengalami perubahan makna kata dan faktor perubahan makna kata dengan cara memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang mengalami perubahan makna kata.

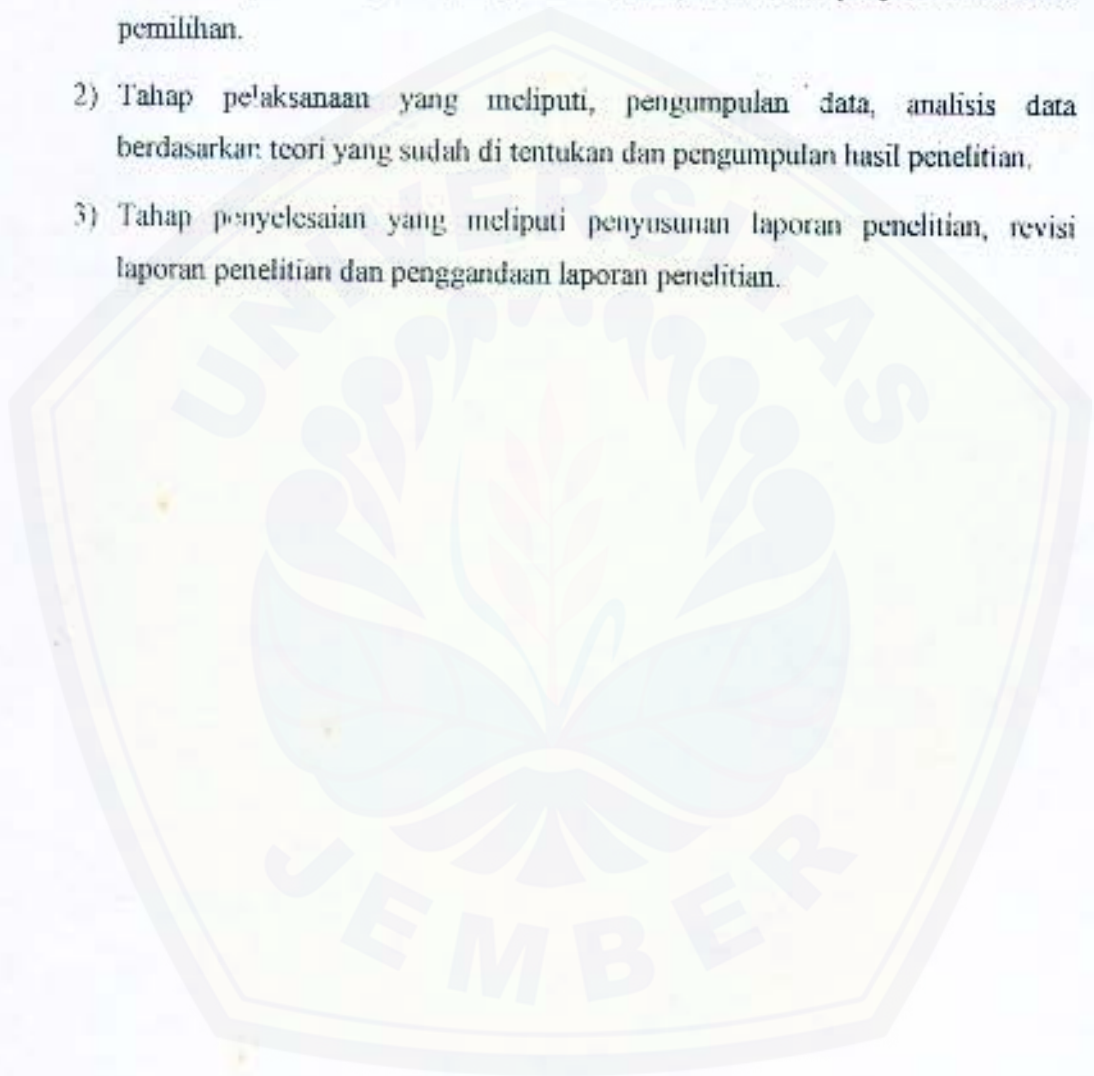
3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (1993:191) instrumen penelitian adalah alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen pemandu pengumpul data yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data khususnya dalam menemukan adanya data yang mengalami perubahan makna dan faktor penyebab perubahan makna. Instrumen pengumpul data yang digunakan berupa tabel yang mengelompokkan data yang ditemukan sesuai dengan no, data, kode, dan nomor urut data. Instrumen pemandu analisis data yang digunakan untuk memudahkan dalam pemberian gambaran jenis perubahan makna dan faktor penyebab perubahan makna. Instrumen pemandu analisis data di sini merupakan pengelompokan data yang disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan no, data, kode data, dan analisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

- 1) Tahap persiapan yang meliputi pemilihan dan penetapan judul penelitian, konsultasi pemilihan judul, pengadaan kajian pustaka, dan penyusunan metode pemilihan.
- 2) Tahap pelaksanaan yang meliputi, pengumpulan data, analisis data berdasarkan teori yang sudah di tentukan dan pengumpulan hasil penelitian.
- 3) Tahap penyelesaian yang meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian dan pengandaan laporan penelitian.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah menelaah jenis perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata dalam ceramah K.H. Abdulah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir Fikir dan Ikhtiar" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jenis perubahan makna kata yang terdapat dalam ceramah K.H. Abdulah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir Fikir dan Ikhtiar" adalah generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, asosiasi, dan sinestesia.
- 2) Faktor-faktor penyebab perubahan makna yang terdapat dalam ceramah K.H. Abdulah Gymnastiar yang berjudul "Dzikir Fikir dan Ikhtiar" adalah perkembangan ilmu dan teknologi, perbedaan bidang pemakaian, sosial budaya, pertukaran tanggapan indera, asosiasi, dan perbedaan tanggapan nilai rasa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan peneliti adalah:

- 1) Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan belajar dalam bidang Semantik tentang perubahan makna.
- 2) Guru Bahasa Indonesia di SMP dan SMA agar hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan pengajaran gaya bahasa dan untuk menambah contoh perbendaharaan kata yang mengalami perubahan makna.
- 3) Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam bidang yang serupa misalnya penelitian yang meneliti salah satu atau beberapa jenis perubahan makna kata dan mencari sebab-sebab lain mengapa terjadi perubahan makna.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, P.T. Rineka Cipta.
- Arsyad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta. P.T. Rineka Cipta
- Djajasudarna, T.F. 1999. *Semantik 2*. Jakarta, IKAPI
- Keraf, Gorys. 1999. *Diksi dan Gaya Bahasa*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Moleong, Lexy J., 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, Ade, Y. Mariyani dan Mumu. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*, Pustaka Setia. Bandung
- Pateda, Man'oer. 2001. *Semantik Leksikal*, Rineka Cipta, Jakarta
- Soedjito. 1990. *Kosa Kata Bahasa Indonesia: Buku Pelengkap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA*. Jakarta, PT. Gramedia.
- Sudaryanto 1992. *Metode Linguistik : Kedudukan Aneka Teknikrya, dan Faktor Perentu Wujudnya*, Yogyakarta, Fakultas Sastra UGM.
- , 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*: Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Tarigan, H.G. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung, Angkasa
- , 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung, Angkasa

Matrik Penelitian

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN DAN JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PERUBAHAN MAKNA KATA PADA CERAMAH K.H. ABDULLAH GYMNASTIAR BERJUDUL DZIKIR DAN FIKIR	<p>1. Jenis perubahan makna apa sajakah yang terdapat dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar?</p> <p>2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perubahan makna kata dalam ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar?</p>	<p>Rancangan penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif</p>	<p>Pencatatan / transkripsi ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar dengan judul <i>Dzikir dan Fikir</i></p>	<p>Analisis data: Teknik analisis data teknik Deskriptif Kualitatif. Langkah-langkah: 1. Mengidentifikasi 2. Mengklasifikasi 3. Menganalisis Pengumpulan data: Metode simak Prosedur Penelitian: 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Penyelesaian.</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Pemandu Pengumpulan Data

NO	DATA	KODE DATA	NO. URUT KODE DATA
1.			
2.			
3.			
4.			

B. Instrumen Pemandu Analisis Data

NO	DATA	KODE DATA dan NOMOR URUT DATA	ANALISIS DATA
1.			
2.			
3.			
4.			

Keterangan:

1. Data, merupakan data yang diperoleh dari ceramah K.H. Abdullah gymnastiar yaitu berupa kata-kata yang mengalami perubahan makna kata dan penyebab perubahan makna kata.
2. Kode data merupakan kode pada data yang ditemukan dari ceramah K.H. Abdullah Gymnastiar yang mengalami perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata. Kode yang digunakan dalam hal ini adalah: Gn= Generalisasi, Sp= Spesialisasi, Am = Ameliorasi, Py= Peyorasi, Su= Sinestesia, As= Asosiasi, Ppk= Perubahan Makna karena Peristiwa Ketatabahasaan, Ppw= Perubahan Makna karena Perubahan Waktu, Pit= Perkembangan Ilmu dan Teknologi, Pbp= Perbedaan Bidang Pemakaian, Fsb= Faktor Sosial Budaya, Fas= Faktor Asosiasi, Pti= Pertukaran Tanggapan Indera, Ptr= Pertukaran Tanggapan Nilai Rasa.
3. No. kode, merupakan no urut pada data untuk memberikan kode pada masing-masing kata yang mengalami perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata.
4. Analisis data, merupakan pemberian penjelasan terhadap kata-kata yang mengalami perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata.

Penggunaan instrumen pemandu pengumpul data dan analisis data di atas pada dasarnya untuk memudahkan penganalisisan data khususnya pada tahap pembacaan ceramah untuk menemukan jenis-jenis perubahan makna kata dan faktor penyebab perubahan makna kata.

CERAMAH K.H. ABDULLAH CYMNASTIAR
 JUDUL: DZIKIR FIKIR DAN IKHTIAR

Tiada tuhan selain Allah yang menciptakan manusia dengan peluang sukses dunia sukses akherat. Maha suci Allah yang maha adil yang memberikan peluang ini kepada hamba-hambanya. Allah yang maha agung memberikan segenap potensi yang membuat manusia bisa terangkat kemulyaannya di dunia ini. sejahtera, dan juga meraih sukses hakiki menjadi pewaris surga, *In 'alhamaha fujuraha wattaqwaha* Allah sudah mengilhamkan untuk menjadi seorang hamba yang taat atau yang fasik tergantung dari mana kita mengembangkan potensi ini.

Sahabat-sahabatku sekalian, uraian berikut ini adalah konsep yang berusaha menjadi bagian pemahaman kita dalam jihad kita, pejuang kita ahli dzikir, ahli fikir, dan ahli ikhtiar. Kepada seluruh santri diharapkan memahami ini dengan baik sebagai visi kita dalam meraih sukses Dunia dan Akherat.

Hal yang penting sekali kita pahami bahwa kita ini diciptakan oleh Allah tidak untuk menjadi pecundang, semua kegagalan, kesengsaraan sareatnya adalah buah dari pada perbuatan kita sendiri. Kita lahir sesudah bersaing dengan ratusan juta sel sperma dan yang menemui sel telur adalah satu yaitu kita. Jadi kita pernah bertarung begitu berat tanpa kita sadari dan jadilah kita. Namun tidak banyak orang yang terus menggali potensi, tidak terus mengembangkan potensi dirinya, bahkan tidak jarang yang digali adalah potensi negatif sehingga lahirlah keburukan, kejahatan, kehinaan. Naudzubillahimindzaiik.

Nah, Yang pertama, keunggulan yang harus kita miliki dalam hidup ini adalah keunggulan Dzikir. Keunggulan dzikir ini menjadi mutlak penting kerana kekuatan dzikir inilah yang akan mewarnai kualitas pribadi seseorang, kesuksesan seseorang. (... ..) Dan dzikirlah sebanyak-banyaknya kepada Allah kau akan beruntung, sekuat-kuatnya, sebanyak-banyaknya. Dzikir ini terbagi dua. Yang kita pahami adalah yang pertama, keyakinan yang benar, kokoh dan mendalam pada diri kita terhadap Allah, ini dzikir. Orang yang punya keyakinan yang kuat akan terbukti dalam sikapnya, (... ..)

Yang tidak dicekam takut, sedih terhadap segala aspek duniawi, tapi takut sedih kalau kita tidak sedih berhasil meraih kedekatan dengan Allah. Seorang ahli dzikir dia harus mengembangkan kemampuan, keyakinanya. Dzikir yang paling tinggi adalah keyakinan kepada Allah sehingga apa hasilnya? Hasil seorang ahli dzikir yang baik, Ikhlas. Yang pertama ikhlas. Kenapa? Ahli dzikir yang benar-benar mengenal Allah. Allah maha menatap, Allah maha membalas, Allah penguasa satu-satunya, pembalas, pelipat ganda ganjaran dan mahkluk itu hanya sekedar makhluk Allah. Maka orang yang dzikirnya sudah baik kepada Allah dia tidak membutuhkan pujian atau penghormatan, penghargaan atau balas budi dari siapapun karena dia tahu makhluk itu tidak bisa memberi apa-apa kecuali dengan izin Allah. Jadi ahli dzikir yang pertama kelihatan tampak jelas dari keikhlasannya. Semakin penuh dengan riya sebanyak apapun menyebut nama Allah sesungguhnya dia belum berdzikir yang sebenar-benar Dzikir. Ciri kedua ahli dzikir adalah Dzuhud. Dia punya dunia, tubuhnya lekat dengan aktifitas dunia tapi hatinya tidak pernah mencintai dunia, ini tidak pernah melekat hatinya kepada

pemilik dunia ini, Allah SWT. Bagi dia ada dan tiada yang penting Allah ridho kaya miskin sama saja karena semuanya hanyalah milik Allah. Dia tidak sombong dengan ada, tidak merasa terpukul dengan tiada, tidak minder dengan kekurangan yang ada. Seorang ahli dzuhud adalah orang yang lebih bergantung kepada apa yang dijanjikan Allah dari pada apa yang ada dalam genggamannya. Jadi ahli dzikir bisa kelihatan dari cara menyikapi dunia...

Ciri ketiga ahli dzikir adalah warok, hati-hati sekali. Seluruh santri, para jamaah dan para pendengar yang benar-benar pemaharuan dzikirnya kepada Allah dia akan sangat hati-hati, tidak mau tersentuh oleh yang tidak halal baginya sekecil apapun karena dia sadar bahwa tidak ada yang kecil bagi Allah SWT. Dia tidak mau tubuhnya terjamah oleh harta haram, makanan haram, minuman haram, hak-hak yang tidak halal bagi dirinya, walaupun pulsa telepon hanya satu kali ngangkat itu tidak halal walaupun satu rupiah kalau haram tetap haram. Walau satu butir nasi kalau bukan haknya tetap haram. Dan ahli dzikir tidak pernah mau tersentuh, dia hati-hati, extra hati-hati.

Ciri yang keempat orang yang ahli dzikir adalah tawadu'. Dia benar-benar sadar bahwa setiap pujian, penghormatan, penghargaan datang kepada dirinya bukan miliknya, melainkan yang dipuji pastilah titipan Allah sehingga tidak pernah bangga dengan pujian, tidak pernah terluka hatinya dengan cacian, tidak ada kedengkian bagi yang lain karena dia yakin semua hanyalah milik Allah semata. Maka dia benar-benar rendah hati tidak berani meremehkan siapapun karena dia tidak tahu siapa yang diremehkan yang mungkin dalam pandangan remeh, tapi mulia dalam pandangan Allah, dia bertemu dengan orang selalu hatinya berhuznudon siapa tahu orang ini memiliki amal yang tinggi di sisi Allah yang tidak saya ketahui. Ketawaduan adalah ciri Dzikir seseorang menghujam kedalam kalbunya. Ahli dzikir lain yang diharapkan melekat pada diri kita pada selain ikhlas, selain dzuhud, selain warok, selain tawadu', dzikir yang tidak kalah pentingnya kita pahami adalah Qolbun Salim. Kita menjaga kebersihan hati, kerana Allah maha tahu setiap lintasan yang ada dihati kita, setiap kali dengki dia perangi, setiap kali benci dia perangi, terus dia jaga yang akan tampak dari kepribadiannya, ahlaqul karimah. Seorang ahli dzikir, dia selalu merasa ditatap oleh Allah sehingga gerak geriknya dia jaga karena tidak ada yang luput dari pandangan Allah. Setiap dia berbicara dia jaga karena dia yakin setiap perkataannya didengar oleh Allah, dan pasti harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Diupayakan setiap langkahnya terjaga karena Allah maha tahu niat dibalik setiap langkah. Allah maha tahu niat dibalik setiap tatapan dan kedipan, masyaallah.

Ahli dzikir terpancar dari akhlaknya yang mulia, ahli dzikir akan sangat optimis menghadapi hidup ini dia tidak akan mengenal pesimis. Mengapa? Karena dia tahu setiap masalah yang dihadapi sudah diukur oleh Allah yang maha agung. Karena dia tahu setiap masalah yang dihadapi semuanya ada dalam kekuasaan Allah. Tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah swt. Mustahil bagi kita tidak ada yang mustahil bagi Allah. Gelap gulita dalam pandangan kita seperti yang suhii mencari jalan keluar Allah yang menjanjikan Allah akan memberi jalan dari tempat yang tidak diduga-duga, oleh karena itu seorang ahli dzikir dia sangat

optimis menghadapi hidup ini, dia sangat semangat menghadapi hidup ini sekalipun kesulitannya belum terbayangkan jalan keluarnya oleh akal pikirannya karena dia yakin jalan keluar itu tidak hanya mengandalkan akal tetapi aku adalah sesuai dengan pransangkaan hambaku keyakinan pada allah inilah yang akan berbuah pertolongan Allah. Mendampingi kesempurnaan ikhtiarnya. Kurang lebih inilah beberapa hal yang harus kita miliki sebagai bukti dzikir kita benar. Dzikir yang pertama tadi adalah orang yang puaya keyakinan dan keyakinan ini pupuknya adalah ilmu dan amal riyadloh dari ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu seorang ahli dzikir cirinya adalah haus kepada ilmu terus dan dia sangat riyadloh untuk mengamalkan sekecil apapun ilmu yang dimilikinya dengan ikhlas. Ini akan berbuah keyakinan dan ahli dzikir diaktualisasikan dengan ibadan yang benar, istiqomah dan khusuk. Seorang ahli dzikir bisa dilihat dari kualitas sholatnya juga kuantitas sholatnya. Dia sangat bersegera kepada amalan fardhu, sholat berjamaah tidak ditinggalkan selalu memburu keutamaaan shaf pertama di dalam masjid. Sholat rawatib tak ada yang luput, malam qiyamullail dinikmati sebagai bagian penting dari keakraban dengan Allah. Tilawah quran tiada hari yang lepas dari alquran juga bersodaqoh tidaklah ada hari yang lolos dari shodaqohnya. Dia awali penghujung malam dengan memperbanyak istighfar dia awali mengarungi hari dengan memperbanyak dzikir yang dicontohkan rasulullah yang masyhur. Dihadapi gelapnya malam dengan dzikir dia basali lisannya selalu menyebut nama Allah ... alladina berdiri, duduk, berbaring, selalu berusaha menyebut nama Allah. Dan ciri ahli dzikir adalah selalu bertabur doa lisannya. Sekecil apapun dia membuat kontak dengan Allah dan memohon kepada Allah yang maha tahu segalanya. Ahli dzikir adalah orang yang benar-benar merasakan kenikmatan beribadah, kenikmatan bermunajad, kenikmatan bersujud. Dan semuanya ini bukan karena siapapun kecuali sebagai syukur kepada Allah swt. Mudah-mudahan kita semua dikuatkan oleh Allah untuk menyadari bahwa tidak pernah orang itu memiliki martabat, ketenangan, ketenteraman, kekuatan kepribadian kecuali dengan ahli dzikir. ...alla..... Camkan hati ini akan tentram dengan ketentraman sejati karena ingat dengan keyakinan kepada Allah. Itulah yang diharapkan sebagai cara untuk meraih kedudukan ini seperti yang diungkapkan tadi. Kenalilah Allah lewat mengenai diri, lewat asmaul husna, lewat ayat-ayat khauniyah yang kita saksikan dan riyadlohlah untuk terus mengamalkan sekecil apapun ilmu. Sekecil apapun ilmu amalkan karena ilmu akan bertambah dengan diamalkan ilmu akan berbuah keyakinan ketika kita riyadloh mengamalkannya. Seorang ahli dzikir tidak mengenal kikir dia ahli shodaqoh karena baginya shodaqoh tidak akan mengurangi harta bahkan akan membuat aman terjaga hartanya bahkan terjamin. Itulah cuplikan sederhana yang dimaksud dengan ahli dzikir insyaallah.

Yang kedua adalah ahli pikir yang kita harapkan seluruh santri juga para jamaah, para pendengar yang budiman menyadari bahwa karunia Allah lainnya selain qolbu yang sarat dengan keyakinan adalah akal pikiran kita. Kalau kita sekarang lihat komputer begitu canggih dan dahsyat kemampuannya maka ketahuilah komputer itu syariatnya produk akala pikiran manusia. Kalau kita lihat peralatan yang begitu mempesona ketahuilah itu produk dari akal pikiran, berarti akal ini jauh lebih dahsyat kemampuannya dibanding dengan kekuatan komputer

yang ada. Hanya saja masalahnya apakah kita melatih otak kita ini akal pikiran kita ini supaya maksimal atau tidak. Inilah masalahnya. Diharapkan kita memiliki kemampuan melatih akal pikiran kita berpikir sistematis, cepat, efektif, kreatif. Kita harus punya kemampuan berfikir yang benar-benar. Jikalau melihat sesuatu otak kita ini, akal kita ini bekerja mencari solusi, bekerja keras untuk mencari hal-hal yang baru, inovasi-inovasi baru dan itu bisa kita latih sebagai salah satu contoh latihan kita. Jikalau ada sampah maka kalau kita hanya menyuruh mengambil sampah otak kita bekerjanya hanya untuk mengambil sampah. Tetapi kalau ditanya begini, bagaimana apa yang terlihat, masalah apa yang ada diruangan ini, . Dia akan mencari, otak ini akan bekerja lebih keras. Apa ya? Oh ini sampah, oh, itu sapu terguling, oh... itu keset kurang rapi oh... itu miring ada hiasan dinding yang miring, oh itu di atas ada sarang laba-laba. Coba pikirkan apa yang terbaik dia akan berpikir yang paling baik ruangan ini bersih. Coba pikirkan bagaimana caranya? Dia akan menyelesaikan masalah sampah. Tidak hanya sampahnya yang kita ambil tetapi proses berpikir menemukan masalah merancang solusinya dan juga menyelesaikan masalah. Inilah yang membuat otak kita makin cerdas. Atau lainnya kita naik sebuah bangunan bertingkat sepuluh. Kita harus mulai mempunyai mekanisme ketika kita tiba, apa yang kita cari, pintu cadangan kalau terjadi sesuatu atau pemadam kebakaran dimana alarm untuk situasi darurat. Kalau orang terlatih menghadapi yang seperti itu ketika ada situasi darurat dia sudah mengenal prosedur yang dilakukan. Nah otak kita itu harus kita latih sedemikian rupa. Kita harus latih yang pertama adalah mengenal potensi dan kemampuan diri, kita harus belajar mengetahui siapa diri kita itu akal kita mencari tahu. Yang kedua kita harus belajar melatih akal pikiran kita untuk memahami potensi dan masalah di sekeliling kita, apakah keluarga, lingkungan, masyarakat dia harus terlatih dan juga yang tidak kalah pentingnya akal kita ini harus terlatih di dalam menarungi hidup ini untuk menemukan masalah, merancang solusinya dan juga menyelesaikannya dengan baik. Karena masalah adalah bagian karunia Allah untuk mengembangkan kemampuan kita. Hanya orang-orang yang tidak beriatihah yang tidak berkembang kemampuannya oleh karena itu langkah yang harus kita lakukan kita harus lebih banyak membaca, mendengar mengembangkan wawasan kita, memecahkan masalah, berfikir keras untuk memecahkan sesuatu menemukan masalah. Dan latih, latih, latih semakin efektif dengan skema yang tepat sistematis, dan inilah yang diharapkan akan menjadi kekayaan hidup kita ketika menghadapi aneka masalah. Yang ketiga seluruh santri ini diharapkan memiliki keunggulan ikhtiar, kita tahu bahwa ikhtiar yang baik adalah kombinasi antara ketawakalan kepada Allah Bakal dicukupi kebutuhannya. Lalu otak kita, kita kerahkan supaya bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip sunatullah di abad yang mutakhir ini dengan prinsip manajemen yang profesional sesuai zaman. Jangan kita pakai sesuatu yang tertinggal tapi tubuh 100% bersinergi peluh berbuah keringat. Oleh karena itu kita latih tubuh kita makin tahan kekuatan almu'minul Allah lebih menyukai orang mukmin yang kuat. Itu lebih baik dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah walaupun pada keduanya ada kebaikan. Kita harus terus kembangkan daya tahan tubuh kita, berolahraga, berlatih dengan baik, makan makanan yang memiliki kombinasi gizi supaya kuat. Dan itu disukai Allah. Harus berlatih agar

kita lebih tangkas, lebih gesit, jangan sampai gerakan kita lamban karena rasulullah juga ketika berjalan seakan jalan menurun gesit tangkas dan ini sunnah rasulullah. Seseorang yang fisiknya kuat, staminanya prima, daya tahananya luar biasa dan ini harus dimiliki. Kalau kita berjalan ke suatu tempat cukup dengan limabelas detik, mengapa harus 25 detik. Kita boros 10 detik. Setiap detik harus dipertanggungjawabkan. Makin tangkas, ulet, gesit, terampil, gigih punya daya tahan yang baik dibarengi dengan kecerdasan akal pikiran, dibarengi dengan kekuatan keyakinan dan taburan doa insya Allah kita akan berkarya dengan karya yang dituntun oleh Allah. Dan kita sempurnakan karya kita ini. Subhanallah saudara-saudaraku sekalian, para sahabat ingatlah baik-baik bahwa Allah sudah menjanjikan kepada kita kesuksesan dan orang yang bersungguh-sungguh kepada Allah, Allahpun lebih bersungguh-sungguh lagi Allah tidak akan merubah suatu kaum sebelum kaum itu merubah nasibnya sendiri. Oleh karena itu kalau kita ingin tahu masa depan kita mudah saja kita lihat apa yang kita lakukan saat ini. Kalau setiap waktu kita menempa kemampuan dzikir kita, setiap waktu kita asah akal pikiran kita ini, setiap waktu kita tempa jasad kita, kombinasi tiga ini insya Allah mudah-mudahan kita diberi kesempatan berkarya yang bermakna bagi dunia dan berarti bagi akherat nanti. , bernilai bagi diri kita dan bermanfaat bagi umat manusia amin ya Allah robbal alamin. Alhamdulillahirrobbil alamin.

Doa,

Ya Allah ampunilah jikalau kami menyalah-nyaiakan semua karuniaMu ini. Ampuni jikalau kami belum yakin kepadamu Ya Allah. Ampuni jikalau akal pikiran kami tidak kami gunakan di jalanMu dan mpuni kami jikalau kami mendzolimi tubuh kami sendiri. Ya Allah berikan kepada kami hati yang selalu terpana dan terpesona kepadamu. Keyakinan yang menghujuai bahwa Engkauilah penggendang segala-galanya. Karuniakan kepada kami keyakinan yang tidak pernah goyah terhadapmu. Keyakinan tatapan darimu. Keyakinan akan cepatnya pertolonganmu. Ya Allah karuniakan kepada kami lezatnya ibadah, ikhlasnya beramal. Robb, cerdasakan akal pikiran kami. Tuntun agar kami dapat mengerti setiap langkah menuju kepadamu. Turun agar kami memahami setiap langkah yang memahami ridhomu. Hanya Engkauilah yang maha tahu segala jala. Jadikan akal pikiran ini menjadi yang terbaik, yang membuat kami herbekal pulang kepadamu. Ya Allah kuatkan dan sehatkan jasad kami. Berikan kepada kami kekuatan dan keyakinan menegakkan yang haq dan memberantas yang batil. Hiasi diri kami dengan keindahan akhlaq. Angkat derajat kami dengan kebenangan hati. Tebarkan rahmat bagi diri kami. Golongkan kami kedalam orang yang kau beri kesempatan untuk mempersembahkan yang terbaik. Yang menjadi bekal kepulangan kami kepadamu. Yang membawa manfaat bagi agama dan umatmu.

BIOGRAFI

(K.H. Abdulah Gymnastiar)

K.H. Abdulah Gymnastiar akrab dipanggil dengan sebutan AA Gym, ia tidak suka disebut Kyai karena menurutnya ada kesan memberi jarak antara dia dan masyarakat. Ia dilahirkan di lingkungan keluarga militer pada tanggal 29 Januari 1962 di Bandung. Ayahnya H. Engkus Koswara adalah seorang tentara berpangkat Letnan Kolonel. Sejak kecil ia sudah mengenal ekonomi (dagang) dan sangat dipimpin disiplin. Ibunya bernama Hj. Yeti Rohayati.

K.H. Abdulah Gymnastiar menyelesaikan sekolah lanjutan tingkat atas di SMA 5 Bandung. Setelah itu ia melanjutkan studinya di Universitas Padjajaran Bandung. Di sini ia tidak menyelesaikan kuliahnya karena terbentur dengan kegiatan bisnisnya di luar kampus. Beberapa saat kemudian ia menempuh kuliah di Universitas Ahmad Yani Bandung dan berhasil menyanggah gelar Sarjana Muda di bidang Teknik.

Kini K.H. Abdulah Gymnastiar memimpin Yayasan Daarut Tauhid yang memiliki banyak bidang usaha atau bisnis disamping misi utamanya yaitu pendidikan agama Islam yang dikemas dalam pesantren. Bakat memimpinya ini diawali ketika dia menjadi komandan Resimen Mahasiswa di Universitas Ahmad Yani dan menjadi Ketua Senat Mahasiswa di universitas yang sama.

(Diadaptasi dari Majalah Intisari No. 472 November 2002)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

1. Nama : Eka Agus Widiyanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 17 Agustus 1978
4. Agama : Islam
5. Alamat Rumah : Jl. Ampel Gading No. 68 Dusun Kedung Pakis
Pasirian, Lumajang 67372
6. Nama Ayah : Suyanto
7. Pekerjaan : Wiraswasta
8. Alamat : Boalemo, Gorontalo
9. Nama Ibu : Sumarni
10. Pekerjaan : Wiraswasta
11. Alamat : Pasirian, Lumajang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Pasirian 03 Kecamatan Pasirian	Lumajang	1991
2.	SMPN 1 Lumajang	Lumajang	1994
3.	SMAN Lumajang	Lumajang	1997

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : EKA AGUS WIDIYANTI
 NIM/Angkatan : 982088 / 1998
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / B. Indonesia
 Judul Skripsi : Perubahan Makna Kata pada Ceramah
 K.H. Abdullah Gymnastiar Berjuduk
 Dikir dan Fikir
 Pembimbing I : Drs. Arief Rijadi
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Rabu/10-12-03	BAB I + II + III	
2	Sabtu/17-2-04	BAB I + II + III	
3	Rabu/18-2-04	BAB I + II + III	
4	Senin/7-6-04	BAB I - V	
5	Rabu/7-7-04	BAB IV + V + ABSTRAK	
6	Kamis/22-7-04	BAB IV + V + ABSTRAK	
7	Senin/8-8-04	BAB I - V + ABSTRAK	
8	Selasa/24-8-04	BAB I - V + bag depan.	
9		Acu Ujian	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : EKA AGUS WIDIYANTI
 NIM/Angkatan : 982088 / 1998
 Jurusan/Prog. Studi : PBS / B. Indonesia
 Judul Skripsi : Perubahan Makna Kata Pada Ceramah
 K.H. Abdurahman Gymnastiar Beraudul
 Dzakhir dan Fikir
 Pembimbing I : Drs. Arif R. Jodi
 Pembimbing II : Dra. Suhartiningsih M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T Pembimbing
1	Rabu/10-12-03	BAB I	Arif R. Jodi
2	Selasa/23-12-03	BAB I	Arif R. Jodi
3	Senin/5-1-04	BAB I	Arif R. Jodi
4	Kamis/29-1-04	BAB I	Arif R. Jodi
5	Senin/9-2-04	BAB I	Arif R. Jodi
6	Rabu/24-2-04	BAB I	Arif R. Jodi
7	Rabu/17/3-04	BAB II + III	Arif R. Jodi
8	Senin/28/3-04	BAB II + III	Arif R. Jodi
9	Sabtu/7-4-04	BAB II + III	Arif R. Jodi
10	Senin/7-6-04	BAB IV	Arif R. Jodi
11	Rabu/7-7-04	BAB IV + V + ABSTRAK	Arif R. Jodi
12	Kamis/22-7-04	BAB IV + V + ABSTRAK	Arif R. Jodi
13	Senin/8-8-04	BAB I - V + ABSTRAK	Arif R. Jodi
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi